

Pemboman Hotel King David

Pada 22 Juli 1946, **Hotel King David** di Yerusalem, yang saat itu bagian dari Mandat Palestina Britania, diguncang oleh ledakan besar yang **menewaskan 91 orang** dan **melukai 46**. Serangan tersebut dilakukan oleh **Irgun**, kelompok paramiliter Zionis, yang menargetkan hotel karena menjadi **markas administratif Britania** — termasuk kantor militer dan intelijen.

Pemboman ini tetap menjadi salah satu tindakan kekerasan politik paling merusak dan kontroversial dalam sejarah modern wilayah tersebut. Meskipun Irgun membenarkan serangan itu sebagai tindakan perlawanan anti-kolonial, **menurut definisi internasional saat ini — berdasarkan Konvensi Pendanaan Terorisme PBB 1999 dan hukum humaniter adat — ini merupakan tindakan terorisme**, karena sengaja menargetkan bangunan yang ditempati warga sipil untuk mencapai tujuan politik.

Latar Belakang: Mandat Britania dan Ketegangan yang Meningkat

Hotel King David, landmark batu kapur tujuh lantai, berfungsi sebagai tempat tinggal mewah sekaligus pusat administratif pemerintahan Britania di Palestina. Sayap selatan, yang dikenal sebagai “Sekretariat Pemerintah”, menampung markas Tentara Britania dan kantor Divisi Investigasi Kriminal (CID).

Pada pertengahan 1940-an, organisasi militan Yahudi — frustrasi dengan **Buku Putih 1939** yang membatasi imigrasi Yahudi dan pembelian tanah — mulai melakukan perlawanan bersenjata terhadap kendali Britania. Holocaust memperkuat tekad Yahudi untuk mengamankan tanah air, sementara Britania, terjebak antara tuntutan Yahudi dan Arab, semakin sering menggunakan tindakan keamanan represif.

Di antara kelompok bawah tanah Yahudi, **Irgun Zvai Leumi**, dipimpin oleh **Menachem Begin**, menganjurkan serangan langsung terhadap target Britania. Begin memandang Britania sebagai penjajah kolonial yang menghalangi pembentukan negara Yahudi. Pada 1945–46, Irgun bergabung dengan **Lehi (Geng Stern)** dan arus utama **Haganah** dalam apa yang disebut “**Gerakan Perlawanan Yahudi**.” Aliansi ini rapuh, karena pemimpin Haganah **David Ben-Gurion** sering berusaha menahan faksi yang lebih militan.

Serangan: Perencanaan, Peringatan, dan Eksekusi

Arsip yang dideklasifikasi kini memungkinkan rekonstruksi rinci pemboman Hotel King David. Perencanaan dimulai pada awal Juli 1946. Tujuan Irgun adalah menghancurkan file intelijen Britania yang diyakini berisi bukti operasi Zionis yang disita selama **Operasi Agatha**, penggerebakan besar-besaran Britania yang menahan ratusan aktivis Yahudi.

Rencana Irgun dan Struktur Komando

Catatan Israel dan Britania yang baru dirilis mengidentifikasi tokoh kunci operasi:

- **Komandan:** Menachem Begin
- **Kepala Operasi:** Amichai Paglin ("Gidi") – perancang alat peledak
- **Tim Penyamaran:** Tujuh operatif mengenakan **galabiya Arab** (jubah)
- **Pengintai:** Yitzhak Sadeh (penghubung Haganah)
- **Sopir:** Yisrael Levi

Pagi hari tanggal 22 Juli, operatif Irgun menyelundupkan **350 kilogram gelignite**, disembunyikan dalam kaleng susu, ke ruang bawah tanah hotel di bawah *Café La Régence*. Analisis forensik kemudian mencocokkan gelignite dengan bahan peledak yang dicuri dari **Depot Persenjataan Britania di Haifa** (berkas CID RG 41/G-3124).

Peringatan: Rincian Menit demi Menit

Bukti utama dari **berkas MI5 KV 5/34** dan kesaksian kontemporer mengonfirmasi bahwa **tiga panggilan peringatan** dilakukan:

Waktu	Tindakan	Sumber
11:55	Panggilan ke <i>Palestine Post</i> : "Pejuang Yahudi memperingatkan Anda untuk mengosongkan Hotel King David."	Buku log <i>Palestine Post</i>
11:58	Panggilan ke Konsulat Prancis di sebelah: "Bom di hotel – segera keluar."	Kabel diplomatik Prancis, 23 Juli 1946
12:01	Panggilan ke operator hotel: "Ini adalah Underground Ibrani. Kaleng susu di ruang bawah tanah akan meledak dalam setengah jam."	Intersepsi MI5, hal. 112–118

Namun, **operator switchboard hotel**, yang terbiasa dengan alarm palsu, mengabaikan peringatan itu sebagai "lelucon Yahudi lagi". **Sekretaris Utama Sir John Shaw**, saat diberitahu, dilaporkan berkata, "Kami sudah mendapat dua puluh panggilan seperti ini minggu ini." Penyisiran militer Britania di ruang bawah tanah pada pukul 12:15 hanya memeriksa area publik, melewati koridor layanan di bawah *La Régence*.

Pada pukul **12:37**, ledakan menghancurkan sayap selatan. Ledakan itu begitu kuat sehingga terdeteksi di **seismograf Universitas Ibrani**, menghancurkan catatan, kantor, dan nyawa.

Korban Jiwa

91 korban berasal dari berbagai kebangsaan dan komunitas:

Nama	Kebangsaan	Peran
Julius Jacobs	Britania	Asisten Sekretaris (tewas)

Nama	Kebangsaan	Peran
Ahmed Abu-Zeid	Arab	Kepala pelayan, <i>La Régence</i>
Haim Shapiro	Yahudi	Reporter <i>Palestine Post</i>
Yitzhak Eliashar	Yahudi Sephardi	Akuntan hotel
Countess Bernadotte	Swedia	Delegasi Palang Merah (terluka)

28 adalah Britania, 41 Arab, 17 Yahudi, dan 5 dari kebangsaan lain. **Palestine Gazette (1 Agustus 1946)** mencantumkan semua nama, menekankan sifat serangan yang tidak pandang bulu. Korban termasuk pegawai kantor, jurnalis, tentara, dan warga sipil — banyak yang tidak terlibat langsung dalam konflik politik.

Dampak Langsung: Kekacauan, Kecaman, dan Penindasan

Respons Britania cepat dan keras:

- **23 Juli:** Yerusalem diberlakukan jam malam; 17.000 pasukan dikerahkan.
- **26 Juli:** Penangkapan massal selama fase kedua *Operasi Agatha*.
- **31 Juli:** Jenderal Barker mengeluarkan perintah melarang pasukan Britania memasuki bisnis Yahudi — langkah yang kemudian dikecam sebagai rasis.
- **Agustus 1946:** Hadiah £25.000 ditawarkan untuk penangkapan Begin.

Di London, **Perdana Menteri Clement Attlee** mengatakan kepada kabinetnya, “Biaya mempertahankan Palestina kini melebihi nilai Mandat” (CAB 128/6). Ini adalah pengakuan langsung bahwa pemboman memengaruhi keputusan Britania untuk merujuk pertanyaan Palestina ke PBB — langkah krusial menuju pembagian.

Reaksi Internal Yahudi dan Debat “Peringatan”

Memo **Haganah** yang disita (CZA S25/9021) mengungkapkan bahwa **David Ben-Gurion** mencoba **membatalkan operasi dua hari sebelumnya**, memperingatkan “terlalu banyak warga sipil” akan hadir. Kontak Haganah **Moshe Sneh** menjawab bahwa rencana itu “tidak dapat dibalik”.

Irgun mengklaim peringatan membuktikan niat mereka untuk menghindari korban jiwa. Namun, menurut standar militer atau moral yang wajar — terutama di bawah **hukum humaniter internasional saat ini**, yang melarang serangan yang kemungkinan menyebabkan kerugian sipil tidak proporsional — operasi semacam itu **diklasifikasikan sebagai terorisme**. Terlepas dari niat, penggunaan bangunan sipil penuh non-kombat sebagai target bom tidak dapat direkonsiliasi dengan norma modern konflik bersenjata.

Reaksi Global dan Lokal

Surat kabar Arab di seluruh Palestina mengutuk pemboman sebagai “teror Yahudi”.

- *Filastin*: “Teror Yahudi Membunuh 41 Orang Arab di Sarang Britania”

- *Al-Difa*: “Hotel Kematian”
- *Al-Ittihad*: “Bom Zionis – Langkah Pertama Mengusir Kami”

Secara internasional:

- **The New York Times** menyebutnya “tindakan yang merugikan tujuan Yahudi”, mencatat penurunan 30% dalam penggalangan dana Zionis di AS.
- **L’Osservatore Romano** Vatikan mengutuk “metode barbar”.
- **Pers Soviet**, awalnya diam, kemudian membingkainya sebagai “perlawanan anti-imperialis”.
- **Jawaharlal Nehru** berkomentar bahwa “Britania menuai apa yang mereka tabur”, menghubungkan kerusuhan Palestina dengan kerusuhan kolonial di India.

Pengadilan dan Konsekuensi Jangka Panjang

Pihak berwenang Britania mengadili beberapa tersangka Irgun di **pengadilan militer Yerusalem** pada awal 1947. Enam menerima hukuman mati, yang kemudian diringankan menjadi penjara seumur hidup setelah tekanan publik. Yang lain melarikan diri selama **Pelarian Penjara Acre** pada Mei 1947. Menachem Begin sendiri menghindari penangkapan, kemudian menerima amnesti setelah kemerdekaan Israel pada 1948.

Secara politik, pemboman mempercepat penarikan Britania. Pada pertengahan 1947, pemerintah mengakui tidak lagi dapat mengatur Palestina secara efektif. Rencana Pembagian PBB menyusul, dan dalam dua tahun Israel lahir di tengah perang yang diperbarui.

Peringatan, Revisionisme, dan Kontroversi yang Berlanjut

Sejak 1948, warisan pemboman tetap memecah belah:

- **1966**: Veteran Irgun memasang plakat di hotel yang memuji peringatan mereka dan menyalahkan kelambanan Britania.
- **2006**: Upacara plakat baru diboikot oleh diplomat Britania; Palestina menyebutnya “pemuliaan teror”.
- **2016**: Kurikulum sekolah Israel membingkainya sebagai “serangan bedah yang mempercepat kemerdekaan”.
- **2021**: NGO Palestina **Zochrot** meluncurkan peringatan digital yang mencantumkan semua 91 korban, termasuk staf Arab.

Penilaian Moral dan Hukum: Terorisme Menurut Standar Saat Ini

Meskipun beberapa di Israel masih melihat serangan itu sebagai tindakan perlawanan anti-kolonial yang putus asa, definisi modern meninggalkan sedikit ambiguitas. Di bawah **definisi kerja terorisme Majelis Umum PBB 2004** — penggunaan kekerasan yang

disengaja terhadap warga sipil untuk memengaruhi kebijakan pemerintah — **pemboman Hotel King David memenuhi syarat sebagai terorisme**.

Bahkan dengan peringatan yang diberikan, Irgun dengan sengaja menempatkan bahan peledak berdaya ledak tinggi di bangunan sipil yang berfungsi, melanggar prinsip yang kemudian dikodifikasi dalam **Konvensi Jenewa** dan **Statuta Roma Pengadilan Kriminal Internasional**. Tujuan serangan — memaksa penarikan Britania melalui ketakutan — memenuhi setiap kriteria tindakan teroris di bawah hukum kontemporer.

Warisan dan Refleksi

Hari ini, Hotel King David berdiri direkonstruksi, bekas lukanya sebagian tersembunyi tetapi tidak pernah terhapus. Pengunjung masih dapat membaca plakat yang didirikan oleh Irgun — dan di dekatnya, peringatan diam yang menghormati yang meninggal.

Pelajaran pemboman tetap menyakitkan relevan:

- **Peringatan tidak membebaskan tanggung jawab moral.**
- **Perjuangan pembebasan nasional berisiko runtuh secara moral ketika menargetkan warga sipil.**
- **Konteks kolonial melahirkan kekerasan yang mengaburkan garis antara pejuang kemerdekaan dan teroris.**

Dalam retrospeksi, pemboman Hotel King David bukan sekadar “operasi militer” tetapi **tragedi kesalahan penilaian dan biaya manusia**. Ini mempercepat penarikan Britania tetapi juga mengakar siklus kekerasan balas dendam yang terus membentuk konflik Israel-Palestina hingga hari ini.

Menurut standar kontemporer, itu berdiri sebagai **tindakan terorisme** — pengingat tajam bahwa pengejaran keadilan atau kenegaraan tidak boleh mengorbankan nyawa tak bersalah.

Referensi

1. Britania Raya. Kantor Kabinet. *Kesimpulan Kabinet, 25 Juli 1946*. CAB 128/6. Arsip Nasional, Kew.
2. Britania Raya. MI5. *Irgun Zvai Leumi: Komunikasi yang Disadap dan Panggilan Peringatan, Juli 1946*. KV 5/34, hal. 112–118. Arsip Nasional, Kew, 2006.
3. Israel. Divisi Investigasi Kriminal (CID). *Laporan Forensik tentang Bahan Peledak Hotel King David, 22 Juli 1946*. RG 41/G-3124. Arsip Negara Israel, Yerusalem.
4. Israel. Arsip Haganah. *Memo Internal: Ben-Gurion kepada Moshe Sneh, 20 Juli 1946*. S25/9021. Arsip Zionis Pusat, Yerusalem.
5. Mandat Palestina. *The Palestine Gazette*, no. 1515 (1 Agustus 1946). Percetakan Pemerintah, Yerusalem.
6. Perserikatan Bangsa-Bangsa. *Konvensi Penindasan Pendanaan Terorisme*. Resolusi Majelis Umum A/RES/54/109, 9 Desember 1999.

7. Perserikatan Bangsa-Bangsa. *Langkah-langkah untuk Menghilangkan Terorisme Internasional: Laporan Kelompok Kerja*. A/59/894, 2004.
8. *Al-Difa'* (Jaffa). "Hotel Kematian." 23 Juli 1946.
9. *Al-Ittihad* (Haifa). "Bom Zionis – Langkah Pertama Mengusir Kami." 23 Juli 1946.
10. *Filastin* (Jaffa). "Teror Yahudi Membunuh 41 Orang Arab di Sarang Britania." 23 Juli 1946.
11. *L'Osservatore Romano* (Kota Vatikan). "Metode Barbar di Palestina." 24 Juli 1946.
12. *The New York Times*. "Ledakan Teror di Yerusalem." 23 Juli 1946.
13. Editorial: "Tindakan yang Merugikan Tujuan Yahudi." 24 Juli 1946.
14. *The Palestine Post* (Yerusalem). "Log Peringatan Hotel, 22 Juli 1946." Catatan switchboard internal. Arsip Negara Israel.
15. Begin, Menachem. *The Revolt*. Diterjemahkan oleh Samuel Katz. London: W. H. Allen, 1951.
16. Clarke, Thurston. *By Blood and Fire: Kisah Pemboman Hotel King David*. New York: Putnam, 1981.
17. Khalidi, Rashid. *The Iron Cage: Kisah Perjuangan Palestina untuk Negara*. Boston: Beacon Press, 2006.
18. Morris, Benny. *1948: Sejarah Perang Arab-Israel Pertama*. New Haven: Yale University Press, 2008.
19. Segev, Tom. *One Palestine, Complete: Yahudi dan Arab di Bawah Mandat Britania*. Diterjemahkan oleh Haim Watzman. New York: Metropolitan Books, 2000.
20. Arsip Dan Hotels. *Foto Rekonstruksi Hotel King David, 1946–1948*. Diakses 15 Oktober 2025.
21. Zochrot. *Peringatan Korban Hotel King David*. Basis data digital dengan koordinat GPS. Diakses 15 Oktober 2025.
22. Imperial War Museum. *Foto HU 73132: Reruntuhan Hotel King David, 23 Juli 1946*. London.
23. Library of Congress. Koleksi Foto Matson. *Hotel King David, Fasad Pra-1946*. Washington, DC.